

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTURE AND
PICTURE* DI KELAS VC SDN 23 MARAPALAM KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**INDAH AMALLYAH
NIM. 1300453**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

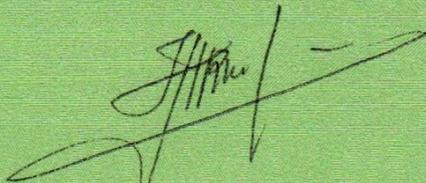
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTURE AND
PICTURE* DI KELAS VC SDN 23 MARAPALAM KOTA PADANG**

Nama : Indah Amallyah
NIM/BP : 1300453/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

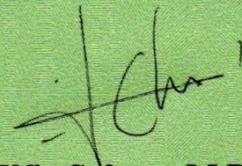
Disetujui Oleh

Pembimbing I



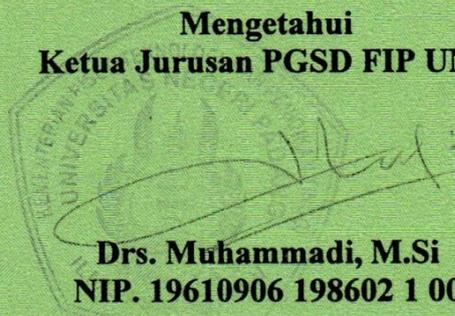
Dra. Zuraida, M.Pd
NIP. 19511221 197603 2 002

Pembimbing II



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran
IPS Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Picture
and Picture* di Kelas VC SDN 23 Marapalam Kota
Padang

Nama : Indah Amallyah

NIM/BP : 1300453/2013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Zuraida, M. Pd

1.

2. Sekretaris : Dra. Elfia Sukma, M. Pd

2.

3. Anggota : Dra. Elma Alwi, M. Pd

3.

4. Anggota : Dra. Reinita, M. Pd

4.

5. Anggota : Drs. Yunisrul, M. Pd

5.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Amallyah
NIM/BP : 1300453/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di Kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing serta pendapat ahli yang dikutip sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017

Saya Yang Menyatakan



Indah Amallyah

NIM/BP. 1300453/2013

ABSTRAK

Indah Amallyah, 2017 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di Kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang sesuai dengan yang diharapkan yaitu guru kurang berpedoman pada perencanaan yang telah dirancang (RPP) dan jarang menggunakan media dan model yang bervariasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan *Coperative Learning Tipe Picture and Picture* di Kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang yang berjumlah 32 orang. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dan lembar tes.

Hasil penelitian pengamatan RPP pada siklus I adalah 85,7% (B) meningkat menjadi 96,4% (SB) pada siklus II. Hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa pada siklus I adalah 76,4% (B) meningkat menjadi 94,4% (SB) pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 77,2 meningkat menjadi 90,5 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Coperative Learning Tipe Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di Kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang”**. Selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa peneliti kirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Martius dan Ibu Imurnis serta keluarga yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan peneliti baik moral maupun materil.

2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Nelfitra, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 23 Marapalam Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ibu Desmawati, A.Ma. Pd selaku guru kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian.

9. Sahabat D'ZINIT, uda Nofri Eko Saputra, S.Pd, dan teman-teman mahasiswa S1 PGSD khususnya seksi R 17 BB yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juli 2017

Peneliti

Indah Amallyah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	13
1. Hasil Belajar.....	13
a. Pengertian.....	13
b. Jenis-jenis.....	14
2. Perencanaan Pembelajaran (RPP).....	15
a. Pengertian.....	15
b. Komponen.....	17
c. Langkah-langkah Menyusun RPP.....	21
3. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
a. Pengertian IPS.....	26
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	27
c. Ruang Lingkup IPS.....	28
d. Proses Pembelajaran IPS.....	29
4. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Picture and Picture</i>	30
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	30
b. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Picture and Picture</i>	32
c. Kelebihan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Picture and Picture</i>	33

d. Langkah <i>Cooperative Learning Tipe Picture and Picture</i>	34
5. Penggunaan <i>Cooperative Learning Tipe Picture and Picture</i> pada Pembelajaran IPS.....	36
B. Kerangka Konseptual.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Subjek Penelitian.....	45
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	46
B. Rancangan Penelitian.....	46
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
a. Pendekatan Penelitian.....	46
b. Jenis Penelitian.....	47
2. Alur Penelitian.....	48
3. Prosedur Penelitian.....	50
a. Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan.....	52
c. Pengamatan.....	53
d. Refleksi.....	53
C. Data dan Sumber Data.....	54
1. Data Penelitian.....	54
2. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	55
1. Teknik Pengumpulan Data.....	55
2. Instrumen Penelitian.....	55
E. Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	59
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	59
a. Siklus I Pertemuan 1.....	60
1) Perencanaan.....	60
2) Pelaksanaan.....	64
3) Pengamatan.....	71
4) Refleksi.....	90
b. Siklus I Pertemuan 2.....	96
1) Perencanaan.....	96
2) Pelaksanaan.....	100

3) Pengamatan.....	107
4) Refleksi.....	126
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	132
1) Perencanaan.....	133
2) Pelaksanaan.....	136
3) Pengamatan.....	144
4) Refleksi.....	162
B. Pembahasan.....	165
1. Pembahasan Siklus I.....	165
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I.....	165
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	168
c. Hasil Belajar Siklus I.....	174
2. Pembahasan Siklus II.....	176
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	176
b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	178
c. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	180

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	184
B. Saran.....	185

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Siklus 1 Pertemuan 1.....	190
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	218
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 1.....	223
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 1	229
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	236
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	237
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	238
Lampiran 8.RPP siklus I pertemuan 2.....	241
Lampiran 9. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	268
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2	273
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 2	280
Lampiran 12. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	287
Lampiran 13. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	288
Lampiran 14. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	289
Lampiran 15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	292
Lampiran 16. RPP siklus II Pertemuan 1	294
Lampiran 17. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1	321
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan 1	325
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II Pertemuan 1	332
Lampiran 20. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	339
Lampiran 21. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Peremuan 1	340
Lampiran 22. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	341
Lampiran 23. Rekapitulasi Hasil Belajar.....	345
Lampiran 24 Hasil Rekapitulasi Aspek Guru dan Aspek Siswa.....	346
Lampiran 25 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II	347
Lampiran 26. Dokumentasi Pembelajaran IPS dengan menggunakan <i>Cooperative Learning tipe Picture and Picture</i>	348

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai ujian semester I siswa pada pembelajaran IPS.....	6
Tabel 1.2 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1.....	88
Tabel 1.3. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2.....	125
Tabel 1.4. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II Pertemuan 1.....	161

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Konseptual.....	44
Bagan 2.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	49

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Picture and Picture</i> Siklus I dan Siklus II.....	182
Grafik 3.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan adalah Sekolah Dasar. Sekolah Dasar (SD) adalah satuan atau unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberi tugas khusus (*specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Menurut Depdiknas (2006: 575), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI memuat materi tentang geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat membentuk dan mengembangkan pribadinya menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Sehubungan dengan dengan hal di atas, tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006: 575) adalah

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran IPS di atas, siswa diharapkan dapat memiliki konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, memiliki kemampuan berpikir secara logis dalam menghadapi permasalahan kehidupan sosial dan

berkomitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan bersaing secara sehat dalam kehidupan sosial.

Menurut Sapriya, dkk (2006: 9) “Kunci utama dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisis serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya”. Agar tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan di atas dapat tercapai dengan baik, maka ideal pembelajaran IPS terbagi atas 3 yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) penilaian.

Pertama, ideal perencanaan pembelajaran IPS adalah (1) Indikator pencapaian kompetensi IPS, dirumuskan dengan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur, mencakup kognitif, afektif dan psikomotor, (2) Rumusan tujuan pembelajaran IPS yang hendak dicapai melalui kegiatan pembelajaran harus jelas (operasional), (3) Materi ajar/pokok IPS disusun dengan memperhatikan keterkaitan antara SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, (4) Media dan model pembelajaran dalam RPP harus disusun secara jelas dan menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Kedua, ideal pelaksanaan pembelajaran IPS adalah (1) Guru harus dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, (2) Guru harus mampu menggunakan berbagai media dan model pembelajaran yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran IPS yang akan dicapai.

Ketiga, ideal penilaian pembelajaran IPS adalah (1) Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar harus disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian, (2) Penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS, memuat penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

Ideal pembelajaran IPS dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang telah dikemukakan di atas, diharapkan guru sebagai

penyelenggara pendidikan di kelas mampu melaksanakan pembelajaran yang sistematis, jelas dan menarik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dengan menggunakan berbagai media dan model pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi yang mengacu pada standar penilaian, sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran IPS dapat tercapai.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang pada tanggal 13, 18, 25 Oktober dan 3 November 2016, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik dari segi penyusunan perencanaan pembelajaran yang dirancang guru (RPP) maupun dari segi pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru di kelas.

Permasalahan yang ditemukan dari segi RPP yaitu (1) Beberapa indikator yang dirumuskan belum berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO), (2) RPP yang dirancang guru pada kegiatan inti, tidak mencantumkan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, (3) RPP yang dirancang belum dilengkapi dengan instrumen penilaian untuk mengukur/menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, instrumen penilaian yang belum ada itu berupa lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS di kelas yaitu: *Pertama*, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dan jarang menyajikan materi sebagai pengantar pembelajaran, melainkan guru langsung menginstruksikan siswa untuk membaca materi pada buku paket IPS.

Kedua, dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa, guru kurang berpedoman pada perencanaan yang telah dirancang (RPP) khususnya pada indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang ditandai dengan terdapatnya 2 indikator pembelajaran dari 5 indikator pembelajaran yang telah ditetapkan belum tercapai. Hal ini mengakibatkan pengetahuan yang seharusnya diharapkan belum dapat dimiliki dan dicapai dengan optimal oleh siswa setelah proses pembelajaran dilakukan.

Ketiga, guru kurang berpedoman pada RPP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu guru belum pernah menggunakan media gambar dan jarang melakukan diskusi kelompok, melainkan guru hanya menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan yang terdapat pada buku paket IPS untuk kemudian dibahas bersama-sama. Jika ada soal/pertanyaan dalam latihan tersebut yang kurang dimengerti siswa, barulah guru menjelaskannya secara lisan (metode ceramah).

Keempat, guru kurang menggunakan variasi media dan model pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatannya, padahal kegiatan pembelajaran yang dirancang guru dalam RPP menggunakan pendekatan kooperatif dan media gambar. Tetapi, kenyataannya guru belum menerapkan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif tersebut dan belum pernah menggunakan media gambar selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memuaskan, ditandai dengan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS di Kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017 Mata Pelajaran IPS Kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	DWN	76	70,0		√
2.	MF	76	74,2		√
3.	MA	76	87,1	√	
4.	NR	76	74,2		√
5.	RAD	76	64,2		√
6.	VDL	76	75,0		√
7.	RJ	76	80,0	√	
8.	SA	76	87,1	√	
9.	CAM	76	90,0	√	
10.	SHD	76	92,8	√	
11.	AHB	76	62,8		√

12.	SAV	76	75,5		√
13.	TAS	76	82,8	√	
14.	ZJWI	76	60,0		√
15.	AS	76	55,0		√
16.	SF	76	70,0		√
17.	BPA	76	71,4		√
18.	ZG	76	75,3		√
19.	HN	76	81,4	√	
20.	VPY	76	88,5	√	
21.	NF	76	70,0		√
22.	NZM	76	85,5	√	
23.	FJ	76	76,5	√	
24.	DF	76	44,2		√
25.	DCH	76	90,0	√	
26.	HIN	76	75,5		√
27.	FR	76	47,1		√
28.	RA	76	61,2		√
29.	MA	76	78,5	√	
30.	HMS	76	55,7		√
31.	BR	76	57,1		√
32.	FRP	76	87,1	√	
Jumlah			2345,7	13	19
Rata- rata/Persentase			73,3	40,63%	59,37%
Nilai Tertinggi			92,8		
Nilai Terendah			44,2		

Sumber : Rekapitulasi nilai Ujian Semester I Kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang

Pada tabel 1.1 di atas, dapat ditunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian Semester 1 pada mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas VC adalah 73,3. Dari 33 siswa hanya 13 orang atau 40,63% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD tersebut yaitu 76, dan sebanyak 19 orang atau 59,37% yang belum mencapai KKM (belum tuntas). Hasil ujian Semester I siswa yang belum mencapai KKM disebabkan karena siswa kurang memahami materi IPS yang telah diajarkan sebelum ujian Semester I, sehingga pada saat ujian siswa kurang mampu menjawab soal dengan baik. Hasil tersebut menandakan bahwa pembelajaran IPS di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang belum berhasil. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan kemampuan belajar siswa. Joyce (dalam Rusman, 2011: 133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Pembelajaran IPS yang menarik dan menyenangkan serta dapat membentuk karakteristik positif siswa, dapat diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* (kelompok belajar). Hal itu dikarenakan, pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* ini, akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). Selanjutnya Slavin (dalam Rusman, 2011: 205) menyatakan bahwa:

(1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan menggunakan tipe *Picture and Picture*. Roger, dkk (dalam Miftahul, 2015: 29) menyatakan:

Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others. (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota yang lain).

Model pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang mana dalam proses pembelajarannya siswa diberikan gambar yang harus dilacak atau diurutkan secara logis. Sesuai dengan pendapat Karunia, dkk (2015: 76) yang

menyatakan bahwa “*Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”.

Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* ini dipilih peneliti, karena dalam menemukan sebuah konsep untuk mencapai generalisasi harus dimulai dari fakta. Pada pembelajaran IPS KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, fakta yang dapat ditunjukkan pada materi tersebut yaitu dengan menggunakan media gambar (gambar tokoh-tokoh dan peristiwa bersejarah pada masa proklamasi kemerdekaan RI).

Pemilihan model ini juga dikarenakan adanya banyak kelebihan yang dimilikinya, seperti yang dinyatakan Imas (2016: 45) bahwa kelebihan dari model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- (1) Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (2) Dapat melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, (3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan, (4) Dapat memunculkan motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik, dan (5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS dan kelebihan dari model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* serta permasalahan yang peneliti temukan baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* di Kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang**”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, solusi yang peneliti pilih untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran inovatif dan menyenangkan pada pembelajaran IPS di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran IPS, terutama :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya tentang *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS SD dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1).

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

3. Bagi Instansi terkait

Dapat menambah wawasan tentang pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* sebagai bahan referensi dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari hasil belajar. Hasil belajar akan mejadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya hasil belajar maka akan dapat mengukur sejauh mana ketercapaian indikator pembelajaran oleh siswa.

Asep, dkk (2012: 15) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Lebih lanjut Agus, dkk (2010: 5.12) mengemukakan “Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan (*knowledge*), penguasaan perilaku yang ditentukan (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan perbaikan kepribadian seseorang setelah belajar”.

Menurut Hamzah (2011: 213) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai tolak ukur ketercapaian indikator kompetensi belajar siswa yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif).

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Usman (dalam Asep, 2012: 16-19) yang menyatakan bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu :

(1) Ranah kognitif, yakni terdiri dari Pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah afektif, yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah psikomotorik, yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keaksamaan, artikulasi dan naturalisasi.

Bloom (dalam Nana, 2011: 22) juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku/emosional manusia, dan psikomotor berkaitan keterampilan motorik manusia. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah rata gabung ketiga ranah di atas yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Perencanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam

pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan Kompetensi Dasar dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus mampu merancang perencanaan pembelajaran yang didasarkan atas pertimbangan yang matang agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

Menurut Sri, dkk (2007:12.12), “Rencana pembelajaran adalah satuan atau unit program pembelajaran terkecil untuk jangka waktu mingguan atau harian yang berisi rencana penyampaian suatu pokok atau satuan bahasan tertentu dalam satu mata pelajaran”.

Kunandar (2011:263) mengemukakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”. Lebih lanjut, Taufina dan Muhammadi (2012: 54) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan dalam jangka waktu mingguan atau harian.

b. Komponen Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Dalam merancang RPP, guru sebaiknya mengetahui terlebih dahulu beberapa komponen yang terkandung didalamnya. Adapun Komponen RPP menurut Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 adalah (1) Identitas mata pelajaran, (2) Standar Kompetensi, (3) Kompetensi Dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi ajar, (7) Alokasi Waktu, (8) Metode pembelajaran, (9) Kegiatan Pembelajaran, (10) Penilaian hasil belajar, dan (11) Sumber belajar. Sebelas komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan Kompetensi Dasar.

6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar.

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

9) Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Sri, dkk (2007:12.12) mengemukakan bahwa komponen yang terkandung dalam rencana pembelajaran adalah

- (1) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- (2) Kompetensi Dasar dan indikator-indikator yang hendak dicapai.
- (3) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai Kompetensi Dasar dan indikator.
- (4) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai Kompetensi Dasar dan indikator).
- (5) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian Kompetensi Dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai.
- (6) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen perencanaan pembelajaran (RPP) meliputi: (1) Identitas mata pelajaran, (2) Standar Kompetensi, (3) Kompetensi

Dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi ajar, (7) Alokasi waktu, (8) Metode pembelajaran, (9) Kegiatan pembelajaran, (10) Penilaian hasil belajar, dan (11) Sumber belajar.

c. Langkah-langkah Menyusun Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, perlu diperhatikan bagaimana langkah-langkah pengembangan RPP tersebut. Menurut Abdul (2014:126-128) langkah-langkah pengembangan RPP yaitu: “(1) mencantumkan identitas, (2) mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) mencantumkan materi pembelajaran, (4) mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (6) mencantumkan media/alat/bahan/ sumber belajar, (7) mencantumkan penilaian”.

Tujuh langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan dibawah ini:

1) Mencantumkan identitas

Identitas meliputi: Sekolah, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP.

Tujuan pembelajaran mengandung unsur *Audience* (A), *Behavior* (B), *Condition* (C), dan *Degree* (D).

3) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.

4) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah menyusun suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Kunandar (2011:271-279) adalah sebagai berikut.

1) Identitas mata pelajaran

Tuliskan nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu (jam pertemuan).

2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Tuliskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan Standar Isi.

3) Indikator

Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut:

- a) Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua).
- b) Indikator menggunakan Kata Kerja Operasional yang dapat diukur dan/atau diobservasi.
- c) Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam KD maupun SK.
- d) Prinsip pengembangan indikator adalah urgensi, kontinuitas, relevansi, dan kontekstual.
- e) Keseluruhan indikator dalam satu KD merupakan tanda-tanda, perilaku, dan lain-lain untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten.

4) Materi Pembelajaran

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, ketetapan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan siswa, dan fasilitas.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dijelaskan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran dan dirumuskan berdasarkan indikator.

6) Strategi atau Skenario Pembelajaran

Strategi atau skenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara beruntun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7) Sarana dan Sumber Pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih sarana adalah: (1) menarik perhatian dan minat siswa, (2) meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret dan sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme, (3) merangsang tumbuhnya pengertian dan/atau usaha pengembangan nilai-nilai, (4) berguna dan multifungsi, (5) sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dan dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar. Sementara itu dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan media pelajaran yang seharusnya digunakan adalah: (1) tingkat kematangan berpikir dan usia siswa, (2) kesesuaian dengan materi pelajaran, (3) keterampilan guru dalam memanfaatkan media, (4) mutu teknis dan media yang bersangkutan, (5) tingkat kesulitan dan konsep pelajaran, (6) alokasi waktu yang tersedia, (7) pendekatan atau strategi yang digunakan, (8) penilaian yang akan diterapkan.

8) Penilaian dan Tindak Lanjut

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian adalah (a) untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan berdasarkan indikator, (b) menggunakan acuan kriteria, (c) menggunakan sistem penilaian berkelanjutan, (d) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, (e) sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyusun RPP adalah (1) mencantumkan identitas, (2) mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) mencantumkan materi pembelajaran, (4) mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) mencantumkan langkah-langkah

kegiatan pembelajaran, (6) mencantumkan media/alat/bahan/ sumber belajar, dan (7) mencantumkan penilaian.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang mengkaji tentang gejala sosial kemasyarakatan. IPS ditingkat SD memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Wesley (dalam Udin, 2010: 1.3) mengemukakan bahwa “*Social Studies are the social sciences simplified pedagogical purposes.* (Studi Sosial/IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan)”.

Isjoni (2007: 21) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah program pendidikan yang merupakan satu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya”. Menurut Sardjiyo, dkk (2007: 1.26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, dan mengkaji seperangkat fakta, konsep dan generalisasi terkait kehidupan sosial masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran di SD, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh dari pada itu berupaya membina dan mengembangkan mereka menjadi SDM Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga negara yang memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional. Menurut Junianto, dkk (2012: 22) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar:

(1) memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, (2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, (3) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, (4) menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, dan (5) mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Depdiknas (2006: 575) menyatakan tujuan dari pembelajaran IPS adalah :

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sosialnya yang berguna dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Semua mata pelajaran memiliki ruang lingkungannya masing-masing di semua jenjang pendidikan. Tidak berbeda halnya dengan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah dasar yang juga memiliki ruang lingkup tersendiri. Depdiknas (2006: 575), menyatakan bahwa “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: “(1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Selanjutnya Nursid (2007: 1.22) mengemukakan bahwa:

Ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, sebagai pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat sampai ke

tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global. Sedangkan dari proses interaksinya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik dan ekonomi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dalam segala aspek kehidupan (sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah dan politiknya) dan interaksinya dalam masyarakat. Adapun dalam penelitian ini ruang lingkup yang digunakan adalah waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

d. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Proses pembelajaran IPS adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Proses pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Menurut Depdiknas (2006: 576) “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Lebih lanjut Sapriya (2007: 41-44) menyatakan bahwa

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan pada, 1) fakta, yaitu suatu objek, peristiwa, atau kejadian nyata yang ada disekeliling siswa seperti nama tempat, objek, atau peristiwa yang terjadi secara nyata pada suatu daerah atau tempat tertentu, 2) konsep, yaitu penamaan atau pemberian label untuk sesuatu yang membantu seseorang mengenal, mengerti dan memahami sesuatu tersebut seperti definisi atau pengertian dari suatu objek dan 3) generalisasi, yaitu suatu pernyataan yang menjelaskan hubungan 2 konsep atau lebih yang kebenarannya sudah teruji secara empiris dan berlaku secara umum/universal. Generalisasi yang dapat berupa prinsip, dalil, hukum, pernyataan atau pendapat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

4. Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Menurut Slavin (dalam Tukiran, dkk, 2014: 55) "*Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar". Lebih lanjut, Wakijo (2015:2) menyatakan bahwa "*Cooperative Learning* adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil dengan sejumlah siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (heterogen).

Johnson (dalam Rusman, 2013: 204) mengemukakan bahwa "*Cooperative Learning* merupakan teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang". Selanjutnya, Roger, dkk (dalam Miftahul, 2015: 29) menyatakan:

Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others. (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota yang lain).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan

adanya kelompok-kelompok belajar yang anggota kelompoknya bersifat heterogen (kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda).

b. Pengertian *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Aris (2014: 122) mengemukakan bahwa “*Picture and Picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran”. Lebih lanjut, Hamdani (dalam Enrico, 2014:3) berpendapat bahwa

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, oleh karena itu peran model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu sebagai alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar.

Imas (2016: 44) menyatakan “*Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Lebih lanjut, Karunia, dkk (2015: 76) menyatakan “*Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Picture and Picture* adalah salah satu jenis *Cooperative Learning* yang menggunakan media gambar untuk dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis guna mengembangkan interaksi diantara siswa.

c. Kelebihan *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* ini dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan, kesiapan dan kesungguhan

siswa dalam belajar, meningkatkan kerjasama dan hubungan sosial yang baik diantara siswa, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Aris (2014: 125) mengemukakan bahwa kelebihan dari model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* adalah

- (1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, (2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar, (3) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan, (4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar, (5) Adanya saling kompetensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup, (6) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar, dan (7) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

Imas (2016:45) menyatakan kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* adalah

- (1) Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (2) Dapat melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, (3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan, (4) Dapat memunculkan motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik, dan (5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Menurut Istarani (dalam Eka, 2013:7) kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* adalah

- (1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, (2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, (3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, (4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar, dan (5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* yaitu dapat melatih siswa berpikir logis, sistematis, cepat tanggap, meningkatkan konsentrasi

dan motivasi siswa, dan siswa dapat dengan lebih kuat mengingat konsep-konsep yang dipelajari.

d. Langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* ini siswa dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang ditampilkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Hal lain yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran ini bahwa siswa harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya, serta dapat memberikan evaluasi pada setiap anggota kelompok dengan menunjuk juru bicara atau pemimpin mereka dan hal ini bisa dilakukan secara bergantian. Imas (2016: 46-47) menyatakan ada 6 langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *Picture and Picture* yaitu:

(1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) guru menyampaikan pengantar pembelajaran, (3) guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan, (4) langkah selanjutnya, siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan logis urutan yang ada pada gambar, dan (6) setelah gambar menjadi urutan, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Sementara itu, Aris (2014: 123-125) menyatakan ada 7 langkah dalam pembelajaran menggunakan model ini, yaitu sebagai berikut

(1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan (7) kesimpulan dan rangkuman.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Aris (2014: 123-125), karena peneliti berpikir bahwa langkah yang dikemukakan oleh Aris (2014: 123-124) lebih rinci dan lengkap serta mudah dipahami untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD.

5. Penggunaan *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* pada Pembelajaran IPS

Model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang yaitu hasil belajar dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Penggunaan model ini dilaksanakan pada pembelajaran IPS di kelas VC yaitu pada KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Penggunaan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* pada pembelajaran IPS dilakukan melalui tiga tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan (3) penilaian. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS, guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Kemudian kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* ini dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah menurut Aris (2014: 123-125), yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian Kompetensi Dasar sehingga sampai di mana indikatornya dapat dicapai oleh siswa.

2) Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Hal ini karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya. Dengan gambar siswa akan mengetahui dan memahami perjuangan pahlawan dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasi gambar atau mengganti gambar dengan video untuk memperjelas dan memperkuat pemahaman siswa tentang sejarah proklamasi kemerdekaan.

4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Pada langkah ini guru melakukan inovasi, karena penunjukkan secara langsung kadang kurang efektif karena siswa merasa terhukum. Karena salah satu karakteristik siswa Sekolah Dasar adalah senang bekerja dalam kelompok, maka dari itu peneliti akan melakukan inovasi berupa pembentukan siswa menjadi beberapa kelompok, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada akan dilacak atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting

sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses ini guru memberikan penekanan-penekanan pada kompetensi yang ingin dicapai dengan meminta kelompok lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa dalam kelompok mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.

7) Kesimpulan dan rangkuman

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran yang kurang maksimal mengakibatkan hasil belajar rendah atau tidak tercapai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seperti yang ditemukan pada kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang. Hasil belajar siswa pada ujian Semester I tahun ajaran 2016/2017 di SD tersebut khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD tersebut khususnya pada KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, peneliti mengusulkan penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*. Pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* ini, melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut, dengan kata lain setiap siswa dituntut untuk dapat belajar dengan

sungguh-sungguh agar bisa memahami semua materi pelajaran yang diajarkan berdasarkan gambar mengenai perjuangan para tokoh proklamasi kemerdekaan.

Agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dan menyediakan media yang relevan dengan materi.

Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya menurut Aris (2014: 123-125), yang dijelaskan sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian Kompetensi Dasar sehingga sampai di mana indikatornya dapat dicapai oleh peserta didik. (2) Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Hal ini karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari. (3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya. Dengan media gambar siswa akan mengetahui dan memahami perjuangan pahlawan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasi gambar atau mengganti gambar dengan video untuk memperjelas dan memperkuat pemahaman siswa tentang sejarah proklamasi kemerdekaan. (4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-

gambar menjadi urutan yang logis. Pada langkah ini guru harus mampu melakukan inovasi, karena penunjukkan secara langsung kadang kurang efektif karena siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat atau dimodifikasi. (5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya. (6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada kompetensi yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. (7) Kesimpulan dan rangkuman. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Setelah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya, maka dapat diketahui hasil dari pembelajaran. Jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di atas terlihat proses pembelajaran lebih dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam kelompok, dan meningkatkan kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

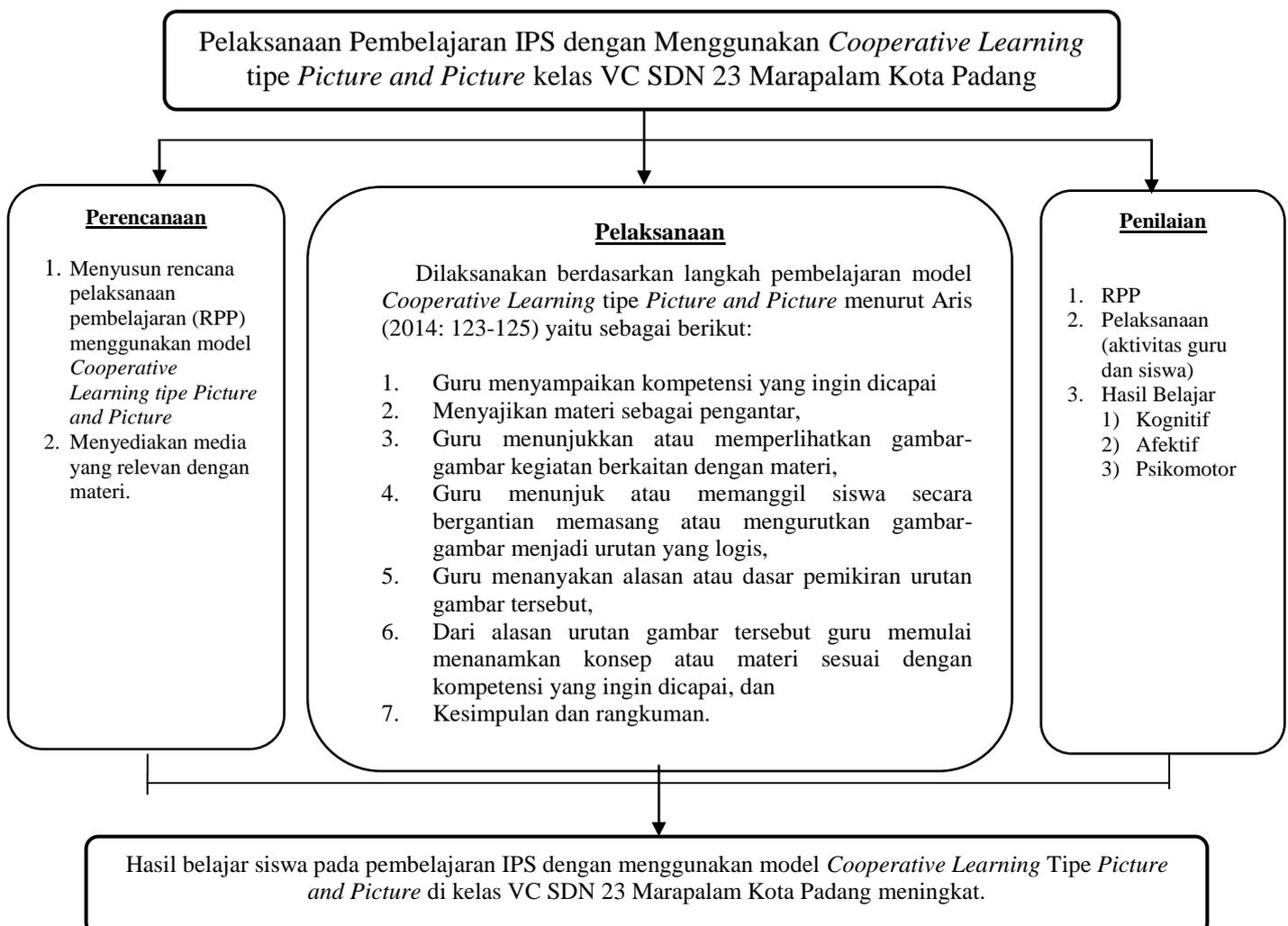
Agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih optimal lagi, maka dilakukan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan penilaian

terhadap hasil belajar siswa. Penilaian ini bertujuan melihat apakah rencana pembelajaran, aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya penilaian ini, guru dapat memperbaiki rencana pembelajaran yang dibuat maupun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ke arah yang lebih baik lagi, sehingga hasil belajar siswa yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut.

BAGAN 2.1 KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam BAB IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 82,1% dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 89,3%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 85,7% dengan kualifikasi sangat baik. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 96,4% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 10,7%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil pengamatan pelaksanaan baik dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai persentase 72,2% dan siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai persentase 80,6%. Nilai persentase rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 76,4% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 94,4% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mengalami peningkatan sebesar 18% baik dari aspek guru maupun siswa.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 71,9 pada siklus I pertemuan 2 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82,4, dengan demikian rata-rata kelas pada siklus I adalah

77,2. Pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 90,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VC SDN 23 Marapalam Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan (RPP), disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing dan memperhatikan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.
3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi dan, hasil belajar siswa baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Taufiq, dkk. 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Enrico Wiranata Sitompul. 2014. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Perubahan Lingkungan Fisik pada Kelas IV SDN 80/1 Muara Bulan*. Jambi: Universitas Jambi.
- Hamzah B.Uno. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Medan: Pena.
- Isjoni. 2007. *Integreted Learning*. Pekanbaru. Falah Production.
- Junianto dan Zubaidah. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran IPS*. Padang: Sukabina Press.
- Karunia Eka Lestari, dkk. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masnur Muslich. 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- _____. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press
- _____. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- _____. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Sardijyo, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Anitah. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2014. *Peneletian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Taufina Taufik dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wakijo. *Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Media Pmbelajaran Mahasiswa Semester IV Pendidikan Ekonomi Tahun Akademik 2014/2015*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Metro.